

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, film “Yuni” telah menampilkan perlawanan seksualitas perempuan dengan menggunakan perspektif perempuan sebagai strategi untuk melawan konstruksi dari perspektif dominan terhadap tubuh dan seksualitas perempuan. Adapun strategi yang muncul dalam film “Yuni” sesuai dengan strategi Luce Irigaray sebagai berikut:

1. Pembentukan seksualitas perempuan yang dimunculkan dengan ekspresi seksualitas perempuan melalui penggambaran tindakan masturbasi, hubungan lesbian, ketertarikan terhadap fisik laki-laki, penggambaran citra tubuh dan reproduksi perempuan.
2. Pembentukan bahasa perempuan yang dimunculkan dengan menggunakan tokoh-tokoh perempuan untuk berbicara secara aktif sebagai perempuan dan saling memahami pengalaman yang hanya dapat dipahami oleh sesama perempuan.
3. Menyangatkan seksualitas yang dimunculkan sebagai tindakan penolakan terhadap konstruksi keperawanan dan menunjukkan agensi perempuan atas tubuhnya.

Logika perspektif seksualitas yang ditampilkan dalam film “Yuni” berusaha untuk melawan perspektif yang biasanya secara dominan digunakan untuk menunjukkan seksualitas perempuan. Perspektif dalam pembentukan seksualitas perempuan masih terbagi. Beberapa aspek seperti masturbasi, ketertarikan terhadap

laki-laki, reproduksi, serta penggambaran citra tubuh perempuan telah dinaturalisasi melalui perspektif perempuan yang dimunculkan dalam representasinya sebagai suatu hal yang normal untuk dilalui dan dirasakan oleh perempuan.

Posisi terhadap hubungan lesbian sayangnya belum ternaturalisasi dan masih berada dalam perspektif dominan. Hubungan lesbian masih digambarkan karena adanya suatu alasan akan mengapa perempuan menjadi lesbian. Adanya dasar trauma menjadikan seksualitas perempuan lesbian tidak terbebaskan karena lesbian belum dianggap sebagai suatu orientasi seksual yang terjadi secara natural. Sehingga perempuan marginal masih belum dapat terbebaskan dan masih hanya sebagai pelengkap narasi cerita.

Pembentukan bahasa perempuan telah menampilkan adanya perspektif perempuan dalam menyampaikan logika seksualitas, terlihat melalui pesan yang disampaikan berdasar pada kesamaan pengalaman serta perasaan yang dirasakan oleh seorang perempuan terkait dengan isu pernikahan dan kehamilan dini yang disampaikan di dalam film. Perempuan tidak terbungkam, sehingga perspektif perempuan dapat tersampaikan. Tetapi sayangnya bahasa perempuan belum digambarkan sebagai tempat perempuan dapat saling terbuka terhadap orientasi seksual. Masih terdapat pembatasan diri, bahkan terhadap sesama perempuan untuk mengungkapkan orientasi seksual.

Strategi untuk menyangatkan seksualitas perempuan juga telah menampilkan perspektif perempuan. Tindakan untuk berhubungan seks dilakukan

di dalam film sebagai bentuk penolakan terhadap konstruksi keperawanan yang dianggap sebagai suatu hal yang berharga. Suatu konstruksi yang sangat erat dengan perempuan dilawan dengan suatu tindakan yang sangat membekas dengan menampilkan adegan berhubungan seks yang dilakukan oleh perempuan remaja. Perspektif seksualitas perempuan terlihat dalam strategi ini, di mana perempuan tidak hanya bersifat pasif dan mengikuti aturan yang ditetapkan terhadap seksualitasnya, namun dapat melawannya dengan tindakan yang membekas. Namun, selanjutnya terdapat pemunculan hasrat dan ketertarikan setelah hubungan seks yang ditampilkan sehingga keputusan akan kuasa tubuh tersebut seakan kehilangan makna.

Perempuan juga ditunjukkan dapat memiliki agensi atas tubuhnya, terlepas dari penggambaran yang selama ini telah mengobjektifikasi. Agensi tubuh dapat menjadi satu tindakan yang membahayakan bagi perempuan pula bahwa kemudian dapat memunculkan objektifikasi. Terlihat pula bahwa objektifikasi tubuh perempuan masih ditampilkan, sehingga tidak sepenuhnya perempuan dalam sudut pandang perempuan dimunculkan.

Perspektif seksualitas yang muncul dalam film “Yuni” adalah perspektif perempuan. Seluruh strategi perlawanan seksualitas telah ditampilkan dalam film. Namun, perlu ditekankan bahwa penggambaran seluruh strategi perlawanan tersebut juga menampilkan adanya perspektif dominan dalam upaya perlawanannya. Perspektif yang muncul juga menunjukkan bahwa strategi perlawanan seksualitas perempuan bukan suatu hal yang mudah untuk dimunculkan dengan logika yang sepenuhnya adalah perspektif perempuan.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam penelitian dan pengetahuan komunikasi gender dengan menunjukkan bagaimana strategi perlawanan seksualitas perempuan dalam sebuah film. Melalui penggunaan teori *Feminist Standpoint*, penelitian ini menunjukkan posisi sutradara film perempuan dalam menyampaikan pesan terkait dengan permasalahan seksualitas perempuan. Penggunaan teori *Feminist Standpoint* melihat bahwa sudut pandang perempuan diperlukan untuk dapat memberikan perspektif baru sebagai perempuan terkait dengan isu seksualitas perempuan. Namun, kompleksitas dari permasalahan perempuan dan lokasi sosial yang berbeda juga mempengaruhi bagaimana perspektif perempuan dikomunikasikan dengan sudut pandang yang berbeda.

5.2.2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini mampu menjadi refleksi bagi para pembuat dan praktisi film selanjutnya untuk dapat menampilkan seksualitas perempuan dalam perspektif perempuan. Diharapkan melalui penjabaran mengenai bagaimana penggambaran seksualitas perempuan dalam perspektif perempuan dan perspektif dominan dapat diimplementasikan agar selanjutnya seksualitas perempuan dapat direpresentasikan sebagai suatu hal yang natural dan sebagai subjek untuk menggeser perspektif yang selama ini telah tertanam mengenai tubuh perempuan.

5.2.3. Implikasi Sosial

Secara sosial, penelitian ini mampu menambah pengetahuan masyarakat mengenai perspektif perempuan dalam menggambarkan seksualitas perempuan. Diharapkan melalui penelitian ini, masyarakat dapat melihat seksualitas perempuan

sebagai suatu hal yang normal, bukan sebagai suatu hal yang tabu dan tidak patut untuk diperbicarakan. Perspektif perempuan menunjukkan betapa natural ekspresi seksualitas perempuan ketika masyarakat mampu untuk melihatnya melalui kaca mata yang berbeda.

5.3. Saran

Penelitian ini telah melihat bagaimana strategi perlawanan seksualitas perempuan dan logika seksualitas direpresentasikan dalam film “Yuni”, dan diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam terkait dengan isu-isu seksualitas perempuan. Penelitian ini masih terbatas pada analisis teks dan tidak lebih lanjut melihat bagaimana resepsi khalayak terhadap isu seksualitas perempuan. Sehingga sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, dapat memperdalam isu seksualitas perempuan yang ditemukan dalam penelitian ini dengan melihat resepsi khalayak untuk menemukan perspektif-perspektif baru terkait dengan seksualitas perempuan dan untuk melihat apakah strategi yang ditampilkan telah dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melihat lebih dari satu film dan membandingkan bagaimana strategi perlawanan dilakukan oleh dua sutradara film perempuan. Melalui perbandingan strategi yang digunakan oleh lebih dari satu sutradara film perempuan dapat memperdalam pemahaman mengenai strategi perlawanan seksualitas perempuan dan perspektif yang dimunculkan.